

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN  
BREVET PAJAK A DAN B TERHADAP PILIHAN BERKARIR SEBAGAI  
AKUNTAN PAJAK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Islam Malang)**

**Muhammad Fatahilah Ferdiansah\*, Nur Diana\*\*, Afifudin\*\*\***  
[ferdinverno@gmail.com](mailto:ferdinverno@gmail.com)  
Universitas Islam Malang

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of interest and motivation in attending tax brevet training a and b on career choices as a tax accountant. The population in this study were all accounting students class 2016 Islamic University of Malang. The sample used was some accounting students class 2016 Islamic University of Malang. The technique used in sampling is purposive sampling technique, the sample chosen is 137 respondents. The data were collected using a questionnaire method. The data analysis method used is multiple regression analysis with the help of SPSS software version 14 (Statistical Products and Service Solutions version 14). The test data used were simultaneous hypothesis testing (f), determination coefficient (R<sup>2</sup>), and partial hypothesis testing (t). The results showed that the independent variable simultaneously had a significant effect on the dependent variable. Based on the coefficient of determination test results, the value of Adjusted R<sup>2</sup> Square is 88.9%, while the remaining 11.1% is influenced by other variables not included in this study. Based on the results of the partial test, all variables have an influence on the choice of a career as a tax accountant, interest and motivation to attend training have a positive effect on career choices as a tax accountant.*

**Keywords:** *Interests, Motivation to Join Tax Brevet Training and Career Options as a Tax Accountant*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara sesuai dengan Undang-Undang yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak orang pribadi maupun badan sehingga dibutuhkan kesadaran setiap wajib pajak untuk membayarnya. Hal ini sesuai dengan sistem yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia yaitu *self assesment*. Direktorat Jenderal Pajak berkewajiban melakukan pembinaan/ penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga dapat sebaik

mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi Direktorat Jenderal Pajak (Yellysah, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya mendobrak perekonomian melalui pajak, terbukti pada tanggal 16 Juli 2018, *The Global Forum on Transparency and Exchange of Information for Tax Purposes* secara resmi telah mengumumkan hasil *Second Round Review on Exchange of Information on Request (2<sup>nd</sup> Round Peer Review)* Indonesia. Berkat berbagai perbaikan dalam beberapa tahun terakhir ini, terutama berlakunya UU Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan, nilai keseluruhan (*overall rating*) Indonesia naik menjadi *Largely Compliant* dari sebelumnya *Partially Compliant* (Ana, 2018). Hasil penilaian ini menjadi indikasi bahwa Indonesia dipandang sebagai negara yang transparan atau kooperatif (*cooperative jurisdiction*) untuk kepentingan perpajakan oleh 153 negara anggota Global Forum. Selain itu, peringkat *Largely Compliant* pada *2nd Round Peer Review* merupakan salah satu syarat agar Indonesia tidak digolongkan masuk ke dalam negara-negara yang tidak transparan atau kooperatif untuk tujuan perpajakan oleh *European Commission*. Dengan demikian, Indonesia akan terhindar dari berbagai sanksi (*defensive measures*) yang diterapkan oleh *Global Forum* dan *European Commission* bagi negara-negara yang tidak transparan atau kooperatif untuk tujuan perpajakan. Dengan peringkat ini dapat meningkatkan kredibilitas Indonesia di mata dunia, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan negara maupun organisasi Internasional sehingga harapannya bisa terjalin harmonis kerjasama antar negara maupun antar organisasi Internasional.

Di Indonesia membutuhkan banyak sekali tenaga ahli yang berkompeteren dan profesional terutama di bidang perpajakan, untuk memenuhi profesi tersebut harus memiliki kompetensi dan pengalaman, yang mana kompetensi lebih diutamakan dari pada gelar dan pengalaman keahlian menjadi hal yang penting dalam sebuah pekerjaan, karena keahlian bukan semata mata pemberian tuhan tetapi di peroleh melalui pelatihan dan disiplin ilmu tertentu (khusus). Saat ini telah banyak dibuka program pelatihan bagi seseorang untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi keahliannya agar benar-benar siap bersaing di dunia kerja salah satunya adalah pelatihan brevet pajak.

Pelatihan Brevet Pajak A dan B didesain untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam tentang bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Menurut Wahyuni (2017) pembekalan *soft skill* juga dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk bekerja sama dalam tim dan membangun komunikasi yang baik sehingga dapat berkompeteren dalam dunia kerja. Program pelatihan brevet pajak merupakan program pendidikan profesi bagi para calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada bidang pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis (Sarjono, 2011). Pelatihan brevet pajak ini diadakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dilaksanakan oleh Himaprodi Akuntansi dan

bekerjasama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebagai bentuk upaya pembekalan lulusan mahasiswa akuntansi yang ada di UNISMA agar dapat bersaing dengan mahasiswa yang lain. Sebagai Mahasiswa Akuntansi UNISMA tingkat akhir tentunya harus sudah memikirkan dan menyiapkan pandangan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Hal ini sangat penting agar mahasiswa tidak salah dalam memilih karir. Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis pilihan karir. Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh. Dalam memilih karir, tentunya mahasiswa akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa ataupun adanya keinginan atau minat terhadap karir tersebut. Mengikuti program pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal dari seorang mahasiswa untuk menekuni dunia perpajakan dan bahkan bisa berkarir di dunia pajak (Lestari 2014).

Realitanya, tidak banyak mahasiswa akuntansi berminat mengikuti program pelatihan brevet pajak, mereka berasumsi bahwa program pelatihan brevet pajak bukan merupakan suatu keharusan atau kebutuhan utama untuk dilaksanakan (Lestari, 2014). Padahal dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak banyak manfaat yang didapat. Manfaat yang dimaksud seperti, mampu meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan, mampu menambah pengetahuan mengenai isu-isu kebijakan dan peraturan terbaru di bidang perpajakan. Sertifikat yang didapat dari program pelatihan brevet pajak dapat digunakan untuk menambah portofolio saat melamar pekerjaan khususnya di bidang perpajakan. Program pelatihan brevet pajak menjadi semakin penting semenjak diterbitkannya PMK-229/PMK.03/2014 pada tanggal 18 Desember 2014 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak. Tidak hanya itu, dengan mengikuti program pelatihan brevet Pajak seseorang akan mendapatkan prestise dari masyarakat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian yang berkaitan dengan pelatihan brevet pajak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana Janrosl (2017), membuktikan bahwa variabel pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat profesi dibidang perpajakan. Variabel brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat profesi dibidang perpajakan. Variabel pajak dan brevet pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat profesi dibidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)”**.

Rumusan masalah penelitian ialah Bagaimana pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak?

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

Kontribusi penelitian yaitu :

1. Kontribusi Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konseptual bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/peneliti yang mempunyai ketertarikan penelitian mengenai brevet pajak dan dapat menyempurnakan kembali dari penelitian ini.

b. Bagi Bidang Ilmu Akuntansi

Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang minat menjadi akuntan pajak yang dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan seperti minat, pengetahuan dan motivasi mahasiswa seputar akuntan pajak.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Profesi IAI

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat serta keutamaan mengikuti brevet pajak dan memberikan gambaran mengenai profesi berkarir sebagai akuntan pajak .

b. Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seputar profesi akuntan pajak untuk meningkatkan minat mahasiswa program studi akuntansi berkarir sebagai akuntan pajak.

## **TINJUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Akuntansi di Indonesia (SAK)**

### **Pengertian dan Definisi Akuntansi**

Menurut Rudianto (2012:4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Menurut Agoes dan Trisnawati (2017:1) “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat

digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

### **Fungsi Akuntansi**

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

### **Laporan Dasar Akuntansi**

Pada dasarnya proses akuntansi akan membuat output laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada suatu laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal penyusunan atau jangka waktu laporan tersebut untuk memudahkan orang lain memahaminya. Laporan dapat bersifat periodik dan ada juga yang bersifat suatu waktu tertentu saja.

### **Perpajakan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, yang terdapat pada pasal 1 angka 1, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Ciri-ciri pajak adalah (IAI, 2018:4):

- a) Pajak dipungut berdasarkan (dengan kekuatan) undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- b) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c) Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintahan, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, surplus tersebut dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- e) Pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak *budgeter*, yaitu fungsi mengatur.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2017:10) “akuntansi pajak merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur spesialisasi yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu”. Akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu

prinsip dasar yang diatur dalam undang-undang perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah

### **Minat**

Menurut Puspitarini, dkk (2011) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat yaitu:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- b. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu dan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

### **Motivasi**

Menurut Purwanto (2011:71) “Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Alasan utama yang mendorong perlunya motivasi dalam organisasi adalah (Arifin, dkk, 2017:68):

- a. Untuk mengamati dan memahami tingkah laku bawahan.
- b. Mencari dan menentukan sebab-sebab tingkah laku bawahan.
- c. Memperhitungkan, mengawasi, dan mengubah serta mengarahkan tingkah laku bawahan.

### **Brevet Pajak**

Muyassaroh (2012:32) menjelaskan tentang materi brevet pajak A dan B serta pelatihan-pelatihannya, sebagai berikut : Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan Potong dan Pungut yang tertera dalam (Pasal 21, 22, 23, 26 dan 4 (2)) , Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan & Bea Materai , Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pengaturan Hukum Pajak, Akuntansi Pajak, E-SPT dan E-Filing.

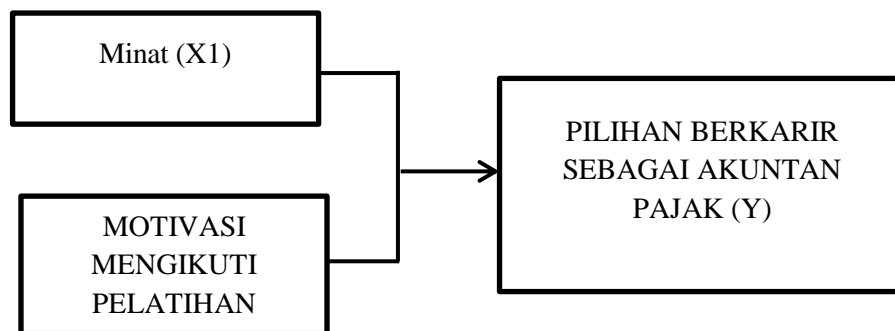
Materi brevet pajak C memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai :

1. PPN dan PPN BM
2. Sengketa Pajak
3. Pajak Internasional
4. Akuntansi Pajak dan SPT PPh Badan Usaha Bentuk Usaha Tetap
5. Tax Planning

### Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia

Praktek akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntan di Jakarta. Pesertanya saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan FEUI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Sekretaris direktorat jenderal pajak (DJP) kementerian keuangan Awan Nurmawan secara resmi membuka seminar perpajakan yang berlangsung pada Kamis (13/3) di tema diskusi perpajakan dan pembentukan Kompartemen Akuntan Pajak tersebut digagas oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seminar ini juga selaras dengan penertiban peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan beregister negara yang mengamankan IAI sebagai organisasi profesi yang dalam kesempatan tersebut.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

H1: Minat, dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

H1<sub>a</sub>: Minat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

H<sub>1b</sub>: Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini pada seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Islam Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Islam Malang.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian ini ialah data primer, dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Islam Malang. Skala likert ialah instrumen yang dipakai dalam mengukur variabel.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yakni : analisis regresi linear berganda, dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 14.0.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Y)**

Akuntansi Pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Indikator yang digunakan pada variabel dependen ini yaitu pilihan berkarir sebagai akuntan pajak (Trisnawati, 2012). Variabel pilihan berkarir sebagai akuntan pajak memiliki empat item pertanyaan, yaitu:

1. Memberikan peluang bagi mahasiswa akuntansi.
2. Memberikan kemudahan dalam mengakses lapangan pekerjaan.
3. Tertarik berkarir sebagai akuntan pajak karena profesi yang mulia dan baik.
4. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terbaru.

##### **Minat (X<sub>1</sub>)**

Menurut Puspitarini, dkk (2011) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Indikator yang digunakan dalam kuisisioner ini mengadopsi dari penelitian (Ihsan, 2019). Variabel minat ini memiliki empat item pertanyaan, yaitu :

1. Menyukai aktifitas yang dilakukan oleh akuntan pajak.
2. Berharap dapat menjadi akuntan pajak dimasa depan.
3. Berminat menjadi akuntan pajak karena motivasi dari diri sendiri.
4. Berminat menjadi akuntan pajak karena berasal dari mahasiswa akuntansi.



## Motivasi ( $X_2$ )

Menurut Purwanto (2011:71) “Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Indikator yang digunakan dalam kuisioner ini mengadopsi dari penelitian (Ihsan, 2019). Variabel motivasi ini memiliki empat item pertanyaan, yaitu :

1. Keinginan merasakan kenyamanan ketika menjadi akuntan pajak.
2. Mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif.
3. Mampu bersosialisasi dengan rekan kerja dan juga klien.
4. Mendapatkan balas jasa atas kinerja yang dilakukan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Analisis Data

Populasi penelitian ini berjumlah 220 mahasiswa tetapi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 137 responden. Proses penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung kepada mahasiswa sehingga peneliti berperan aktif dalam proses penyebaran kuisioner dilakukan.

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	137	1,00	5,00	3,6277	1,24267
Motivasi	137	1,00	5,00	3,6058	1,35775
PBAP	137	1,00	5,00	3,5328	1,38824
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Output SPSS, 2020

Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif yaitu :

1. Variabel Minat ( $X_1$ ) mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,00; nilai *maksimum* sebesar 5,00; *mean* sebesar 3,6277; dengan *standar deviasi* sebesar 1,24267.
2. Variabel Motivasi mengikuti Pelatihan ( $X_2$ ) mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,00; nilai *maksimum* sebesar 5,00; *mean* sebesar 3,6058 dengan *standar deviasi* sebesar 1,35775.
3. Variabel Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,00; nilai *maksimum* sebesar 5,00; *mean* sebesar 3,5328; dengan *standar deviasi* sebesar 1,38824.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### a. Hasil Uji Validitas

Menyimpulkan bahwa 12 item pernyataan adalah valid. Tiap-tiap pernyataan memiliki nilai *r* hitung > dari *r* tabel (0,168) dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Menyimpulkan bahwa keenam variabel yaitu Minat, Motivasi Mengikuti Pelatihan, dan Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak dinyatakan reliabel. Tiap-tiap variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,6.

### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *One Sample – Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Besarnya nilai *Kolmogorov – Smirnov* variabel Minat yaitu 0,766 atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,600, besarnya nilai *Kolmogorov – Smirnov* variabel Motivasi Mengikuti Pelatihan yaitu 1,006 atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,263, dan besarnya nilai *Kolmogorov – Smirnov* variabel Motivasi Mengikuti Pelatihan yaitu 0,546 atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,927 > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* yaitu pada variabel Minat sebesar 7,977 dan 0,801, dan variabel Motivasi Mengikuti Pelatihan sebesar 4,977 dan 0,201. Maka, disimpulkan tiap-tiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 serta *tolerance* > 0,1 artinya antar variabel independen tidak adanya masalah multikolinearitas.

#### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Minat, dan Motivasi Mengikuti Pelatihan lebih besar dari 0,05. Maka, disimpulkan seluruh nilai signifikansinya > 0,05 berarti masing-masing variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,384	,410		3,380	,001
	Minat	,251	,060	,266	4,177	,000
	MMP	,651	,059	,699	10,990	,000

Sumber: Output SPSS, 2020

$$PE = 1,384 + 0,251x1 + 0,651x2 + e$$

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2409,555	2	1204,777	548,177	,000(a)
	Residual	294,504	134	2,198		
	Total	2704,058	136			

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (548,177) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima**. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X1 (Minat) dan X2 (Motivasi Mengikuti Pelatihan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak).

#### b. Uji Koefisien Determinasi

**Table 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944(a)	,891	,889	1,48249

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,889. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel tetap (Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak) adalah sebesar 88,9%, sedangkan 11,1% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

#### c. Uji Parsial

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Minat terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak

Variabel X1 (Minat) memiliki statistik uji t sebesar -3,784 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Minat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak. Hal ini sesuai dengan teori *Vocational Personality Theory* dari Holland (1985). Berdasarkan *Vocational Personality Theory* dari Holland (1985) seseorang akan memiliki profil karir yang unik yang sesuai dengan minat dan kepribadiannya. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki minat atau keinginan untuk berkarir dibidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berusaha untuk mencapai harapannya. Mahasiswa akan memilih karir dibidang perpajakan ketika mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir

dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani dkk (2017).

## **2. Pengaruh Motivasi Mengikuti Pelatihan Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak**

Variabel X2 (Motivasi Mengikuti Pelatihan) memiliki statistik uji t sebesar 10,990 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Motivasi Mengikuti Pelatihan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak. Artinya semakin besar motivasi yang dimiliki mahasiswa maka pilihan berkarir sebagai akuntan pajak semakin meningkat. Mahasiswa bermotivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sama dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh yang sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi. Motivasi berkarir di bidang pajak dapat meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang pajak, mengerti cara menghitung wajib pajak dan cara memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari seperti mengisi SPT, menghitung beban pajak yang harus dibayar. Sehingga dengan demikian mahasiswa mampu berperan dan bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakat sebagai nilai-nilai sosial yang ditunjukkan ketika berkarir dibidang pajak. Motivasi mengenai penghargaan finansial juga membuat mahasiswa berminat untuk berkarir dibidang pajak Hal ini sesuai dengan teori harapan yang dikemukakan oleh Uno (2012) yang menyatakan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya, dalam hal ini mengikuti brevet pajak bukan merupakan tindakan yang dapat memberikan hasil berupa peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan. Program pelatihan brevet pajak adalah sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan. karena karir dibidang perpajakan memiliki peluang yang besar, dan memiliki prospek kedepan yang cerah maka hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memilih karir dibidang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani dkk (2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap berpengaruh signifikan terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A Dan B Terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Minat Dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak sebagai variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.
3. Sampel yang digunakan hanya meneliti mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 di Universitas Islam Malang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan metode wawancara melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak, misalnya Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Biaya Pendidikan dan Motivasi Ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian seperti menambah responden mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 2016 di seluruh Perguruan Tinggi di Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2017). *Praktikum Audit: Berbasis SAK ETAP*. Edisi. Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Undang-undang Perpajakan. Cetakan ke-33. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Lestari, nanik. 2014. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan Akuntabilitas: Vol. 7, No. 1.
- Muyassaroh, Ety. 2012. *Perpajakan Brevet A dan B*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)*. InFestasi (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi), 7(1), 46–63.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Sarjono, Bayu. 2011. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya”. *Jurnal ISSN*, Volume 1 (hlm 2086-- 3082).
- Wahyuni, Puspareni, Purnamawati. 2017. Pengaruh *Tax Amnesty*, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Transformasi Kelembagaan Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Tahun Pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. *E-jurnal S1-Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha Vol.7, No.1.
- Yellysah Sutrawati, Betri Sirojuddin, Icha Fajriana. 2012. Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sriwijaya.
- , (2009). UU Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Pajak.
- \*) Muhammad Fatahilah Ferdiansah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*\*) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.